

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki dua karakteristik daerah yaitu pedesaan dan perkotaan. Sekitar 65% jumlah penduduk hidup di pedesaan dan sisanya 35% hidup di perkotaan. Akan tetapi tingkat kesejahteraan penduduk, ketersediaan prasarana dan tingkat produktivitas pertanian, pendidikan, derajat kesehatan, ketersediaan kemudahan wilayah pedesaan lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan (Raharjo Sasmita, 2006: 1). Hal tersebut menimbulkan kesenjangan antara pedesaan dengan perkotaan sehingga diperlukan pengembangan wilayah pedesaan untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Mulyanto tahun 2008 menjelaskan bahwa strategi pengembangan wilayah merupakan prinsip dari pengembangan wilayah. Salah satu strategi pengembangan wilayah pedesaan dengan pembentukan Desa Pusat.

Desa pusat merupakan desa yang dipilih untuk dapat berkembang dan dapat berpengaruh secara positif bagi perkembangan desa disekitarnya. Hal tersebut diperkuat oleh Johnson (1970) dalam Rahardjo Adisasmita (2013 : 157) menyatakan bahwa terbentuknya pusat-pusat pelayanan desa merupakan stimuli yang kuat untuk mengadakan perubahan di sektor pertanian dengan saran pentingnya penyediaan fasilitas pasar atau titik koleksi pada pusat-pusat desa. Ia juga menyatakan pentingnya pengaruh lapangan (*field effect*) dari pusat-pusat produksi. Kabupaten Magelang telah menerapkan sistem Desa Pusat untuk strategi pengembangan wilayah pedesaan.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki wilayah pedesaan dan perkotaan. Jumlah wilayah pedesaan lebih besar dibandingkan wilayah perkotaan yang terlihat pada jumlah administrasi desa yang mencapai lebih dari 80% lebih banyak dibandingkan jumlah administrasi kelurahan. Dalam RTRW Kabupaten Magelang tahun 2010 - 2030 dijelaskan bahwa pengaturan kebijakan dan strategi pengembangan kawasan perdesaan sebagai salah satu kebijakan dan strategi penetapan struktur ruang wilayah kabupaten,

dimana pengembangan pedesaan disesuaikan dengan potensi yang ada dan tetap mempertahankan ciri khas pedesaan. Pengembangan sistem pedesaan di Kabupaten Magelang meliputi Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D) yang terdiri dari Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) dan Desa Pendukung (Hinterland). Pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan dilakukan dengan menumbuhkan banyak pusat kegiatan dengan prioritas pengembangan sektor pertanian, pariwisata dan industri kecil menengah sebagai desa pusat pertumbuhan. Terdapat 21 desa pusat pertumbuhan yang ada di RTRW Kabupaten Magelang tahun 2010-2030. Penentuan desa pusat pertumbuhan (DPP) dan desa pendukung secara lengkap dilakukan dengan studi KTP2D. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi telah melakukan studi identifikasi KTP2D sebagai salah satu upaya pengembangan wilayah pedesaan di Provinsi Jawa Tengah termasuk Kabupaten Magelang. Dalam studi identifikasi KTP2D telah diperoleh 3 prioritas KTP2D di Kabupaten Magelang, dimana DPP dalam studi ini sudah sesuai dengan RTRW Kabupaten Magelang. Salah satu DPP tersebut adalah Desa Ketep Kecamatan Sawangan. Desa Ketep terpilih sebagai salah satu desa pusat di Kabupaten Magelang yang diharapkan dapat berkembang dan dapat berpengaruh secara positif bagi perkembangan desa disekitarnya.

Desa Ketep merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sawangan yang terkenal memiliki wisata berupa "Ketep Pass". Wisata ketep pass merupakan paduan wisata alam dan wisata buatan. Potensi tersebut merupakan salah satu alasan terpilihnya Desa Ketep sebagai salah satu prioritas Desa Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Magelang. Potensi lainnya yang dimiliki Desa ketep adalah pertanian holtikultura dengan dukungan iklim yang sesuai, serta potensi kesenian yang dipertunjukkan setahun sekali sebagai adat istiadat Desa Ketep. Pertanian di Desa Ketep cukup berkembang, terbukti adanya pasar agropolitan sementara di Desa Ketep dengan pembeli yang berasal dari luar daerah. Sedangkan potensi kesenian dilestarikan dengan adanya kelompok kesenian disetiap dusun di Desa Ketep. Peran Pusat Pertumbuhan secara teori harus mampu meningkatkan pusat pertumbuhan itu sendiri dan memberikan dampak kemajuan juga bagi daerah disekitarnya, begitu pula dengan Desa Ketep sebagai pusat pertumbuhan. Dampak kemajuan meliputi kemajuan

3 unsur desa yang saling terkait yaitu wilayah, penduduk dan tata kehidupan, seperti yang dikemukakan oleh Bintarto. Untuk unsur wilayah dan masyarakat telah dijabarkan dalam Studi identifikasi KTP2D oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2013. Sedangkan untuk unsur tata kehidupan kurang dijabarkan pada studi tersebut. Selain itu masih terdapatnya permasalahan di Desa Ketep sebagai pertumbuhan, seperti :

1. Pendidikan terakhir masyarakat yang didominasi tamat SD yaitu 43% (754 jiwa) dari total jumlah penduduk dan tamat SMP 26% (450 jiwa) dari total jumlah penduduk. Sedangkan penduduk yang memiliki pendidikan terakhir tertinggi (jenjang S1) hanya 0,28% dari total jumlah penduduk.
2. Belum adanya pengelolaan limbah dan sampah di Desa Ketep (berdasarkan penelitian UUT Kuswendi tahun 2012)
3. Merupakan daerah yang rawan longsor ketika musim penghujan dan kekeringan ketika musim kemarau

(<http://desaketep.blogspot.co.id/2011/12/rencana-penataan-pemukiman.html>).

Selain permasalahan tersebut, terdapat wilayah topografi yang curam sebagai pusat pertumbuhan serta adanya isu rencana penataan permukiman Desa Ketep yang melibatkan masyarakat dalam mewujudkannya. Potensi yang tinggi serta isu pengembangan wilayah Desa Ketep tetapi memiliki permasalahan menyangkut tata kehidupan masyarakat yang belum optimal sebagai pusat pertumbuhan, maka perlu adanya kajian untuk mengetahui *"bagaimana karakter tata kehidupan masyarakat Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang"*

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki destinasi wisata nasional, tetapi jumlah wilayah pedesaan masih lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan. Pemerintah Kabupaten Magelang telah menentukan kebijakan dan strategi dalam pengembangan wilayah pedesaan salah satunya dengan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP). Upaya tersebut didukung oleh Pemerintahan Provinsi dengan adanya studi identifikasi Kawasan Terpilih Pusat

Pengembangan Desa (KTP2D) sebagai upaya pengembangan wilayah pedesaan di Kabupaten Magelang. Dalam studi identifikasi telah diperoleh DPP yang sudah sesuai dengan RTRW Kabupaten Magelang. DPP tersebut adalah Desa Ketep. Desa Ketep dipilih karena merupakan satu dari 21 DPP yang tercantum dalam RTRW Kabupaten Magelang dan satu dari 3 DPP terpilih pada studi identifikasi KTP2D oleh Diskikataru Provinsi tahun 2013.

Desa Ketep dipilih karena memiliki potensi wisata yang cukup terkenal berupa wisata ketep pass, memiliki potensi pertanian holtikultura, potensi kesenian, potensi Mata Air Pahala, dan peranan dusun Gondangsari Desa Ketep sebagai Sumber air. Akan tetapi Wilayah Desa ketep sebagai pusat pertumbuhan Desa Ketep memiliki masyarakat yang masih statis (pendidikan terakhir mayoritas SD dan SMP), belum adanya produk olahan hasil inovasi masyarakat, isu permasalahan longsor dan kekeringan, serta adanya isu penataan permukiman di Desa Ketep. Pada studi Identifikasi KTP2D yang dilakukan Diskikataru Provinsi Jawa Tengah lebih mengidentifikasi karakter wilayah dan penduduk dengan penggalan potensi dan permasalahan Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan dan belum mengidentifikasi Karakter Tata Kehidupan masyarakat desa. Padahal menurut Bintarto terdapat 3 unsur Desa yang saling terkait yaitu wilayah, penduduk dan tata kehidupan. Perlu adanya studi karakter tata kehidupan masyarakat Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Sehingga dipilih judul "Karakter Tata Kehidupan Masyarakat Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang".

1.3. Rumusan Masalah

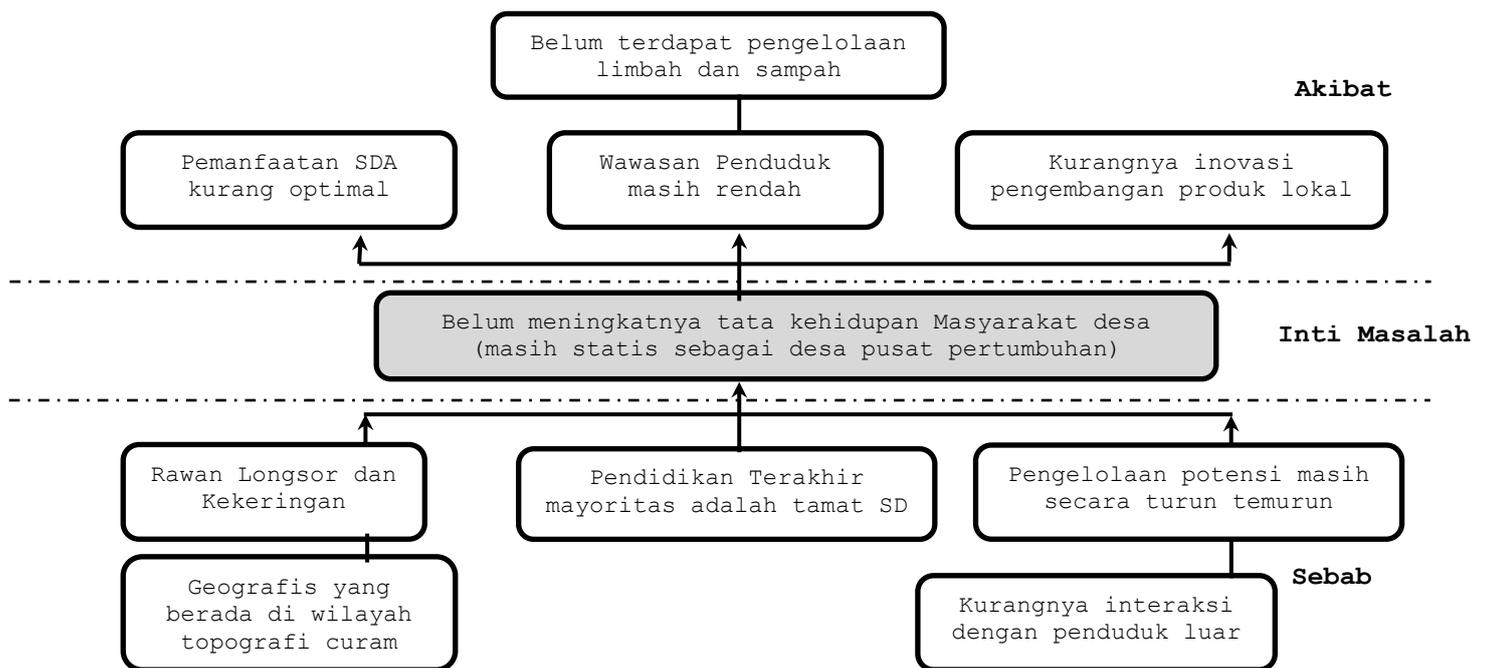
Wilayah Pedesaan Kabupaten Magelang lebih besar dibandingkan wilayah perkotaan. Terdapat kesenjangan antara perkembangan Desa dan Kota karena jumlah desa yang lebih banyak. Strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Magelang untuk mengurangi kesenjangan desa dan kota adalah penetapan Desa Pusat Pertumbuhan. Salah satu Desa yang terpilih sebagai pusat pertumbuhan adalah

Desa Ketep Kecamatan Sawangan. Desa Ketep memiliki banyak potensi diantaranya wisata ketep pass, pertanian hortikultura dan kesenian adat istiadat.

Masyarakat Desa Ketep belum berwawasan luas untuk mengembangkan potensi desa berupa pertanian dan kesenian. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan hasil pertanian untuk menambah nilai ekonomi, sehingga masyarakat hanya menghasilkan pertanian hortikultura tanpa adanya pengolahan lebih lanjut untuk meningkatkan nilai ekonomi produk. Kurangnya dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan hasil olahan produk juga mempengaruhi kurangnya inovasi masyarakat untuk pengembangan hasil olahan.

Potensi Desa Ketep lainnya adalah kesenian, akan tetapi kesenian hanya dipertunjukkan ketika upacara adat yang berlangsung setahun sekali, Belum terdapat sanggar kesenian tersebut sebagai salah satu destinasi wisata baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Masih diupayakan untuk pengembangan kesenian di Desa Ketep yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang untuk promosi wisata selain ketep pass. Diperlukan peran pemerintah untuk mengembangkan kesenian tersebut sebagai destinasi wisata karena potensi kesenian yang cukup besar yaitu sudah terdapat kelompok kesenian di masing-masing dusun. Kesenian ini tidak akan diketahui jika kita tidak mencari tahu informasi ini melalui perangkat Desa Ketep karena belum adanya publikasi potensi kesenian ini.

Desa Ketep sebagai Pusat Pertumbuhan seharusnya memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat yaitu peningkatan taraf hidup dan sosial masyarakat. Akan tetapi kondisi masyarakat Desa Ketep masih statis. Dari data jumlah penduduk tahun 2014 dan 2015 berdasarkan tingkat pendidikan dan mata pencaharian masih sama yaitu didominasi lulusan tingkat SD/Sederajat (tahun 2014 sebanyak 43% dari total penduduk dan tahun 2015 sebanyak 70% / 1.367 jiwa dari 1.959 jiwa) dan SMP/ sederajat (tahun 2014 sebanyak 26% dari total penduduk dan tahun 2015 sebanyak 21% / 414 jiwa dari 1.959 jiwa) serta mata pencaharian dominan masih berupa petani (tahun 2015 sebanyak 77% / 1.234 jiwa dari 1.595)



Sumber : Analisis Penyusun, 2015

Gambar 1.1.
Diagram Pohon Masalah

1.4. Tujuan dan Sasaran

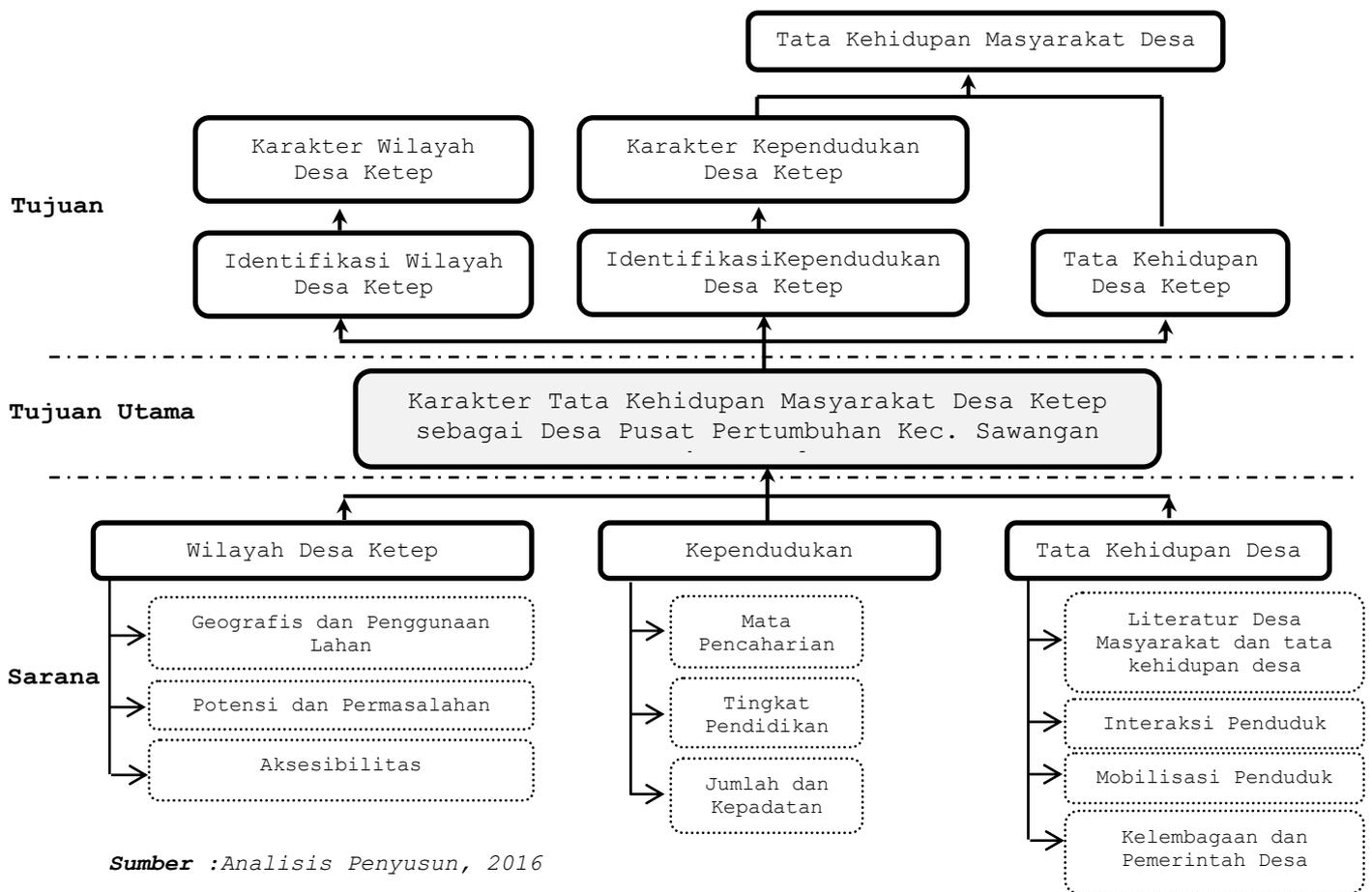
1.4.1. Tujuan

Tujuan dari laporan ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik Tata Kehidupan Masyarakat Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

1.4.2. Sasaran

Sasaran pada laporan ini untuk mencapai tujuan di atas dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Wilayah Desa Ketep kondisi eksisting
2. Mengidentifikasi Penduduk atau masyarakat Desa Ketep
3. Mengidentifikasi Tata Kehidupan Desa (Tata Organisasi dan Kelembagaan) di Desa Ketep
4. Menganalisis Karakter Tata Kehidupan Masyarakat Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang



Gambar 1.2.
Diagram Pohon Tujuan

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup materi dan lingkup wilayah. Lingkup materi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Sedangkan lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup substansi terkait dengan batasan materi yang menjadi fokus penelitian yaitu karakter Tata Kehidupan Masyarakat Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Analisis Tata Kehidupan Masyarakat mencakup hasil deskriptif kualitatif rasionalistik yaitu identifikasi tata

Kehidupan masyarakat desasecara teoritis di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Berikut merupakan penjabaran mengenai materi yang akan digunakan dalam analisis :

1. **Desa.** Pengertian, unsur serta ciri-ciri desa.
2. **Karakter.** Pengertian dari karakter.
3. **Tata Kehidupan.** Pengertian dari tata kehidupan dan unsur tata kehidupan.
4. **Masyarakat Desa.** Karakteristik masyarakat Desa
5. **Pusat Pertumbuhan dan Desa Pusat Pertumbuhan.** Pengertian, dasar teori, ciri, fungsi, serta faktor Pengaruh Pusat Pertumbuhan.
6. **Unsur desa.** Digunakan sebagai acuan tata kaehidupan masyarakat desa.

1.5.2. Ruang Lingkup Studi

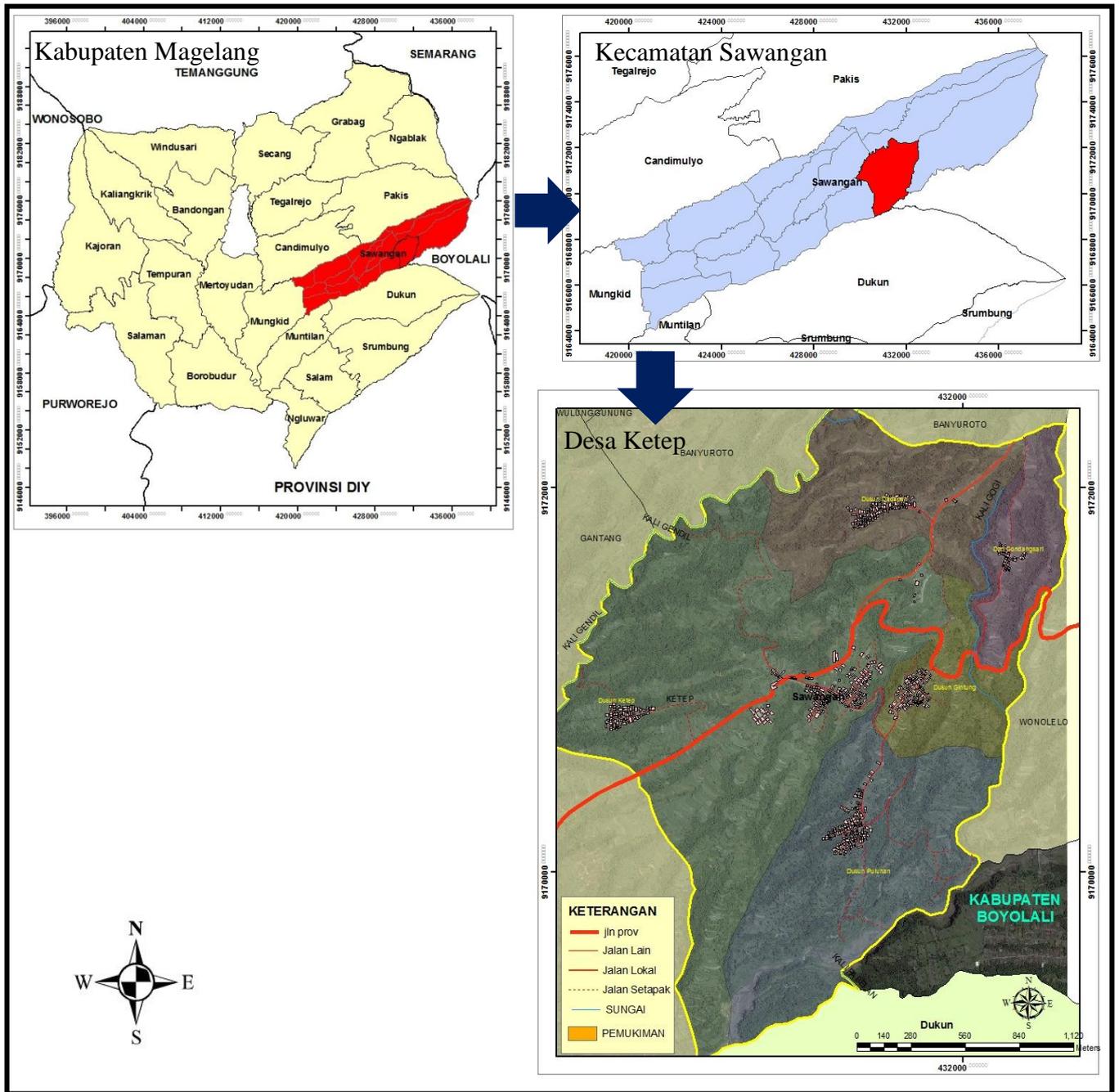
Ruang lingkup studi pada penelitian ini adalah Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Berikut merupakan batas administrasi Desa Ketep Kecamatan Sawangan :

Utara :Desa Banyuroto Kec. Sawangan dan Desa Wulunggunung Kec. Sawangan

Timur :Desa wonolelo Kec. Sawangan dan Kabupaten Boyolali

Selatan :Kecamatan Muntilan

Barat :Desa Gantang Kec. Sawangan dan Desa Gantang Kec. Sawangan



Gambar 1.3.
Peta Tautan Wilayah Studi

1.6. Keaslian Penelitian

Tabel I.1.
Keaslian Penelitian

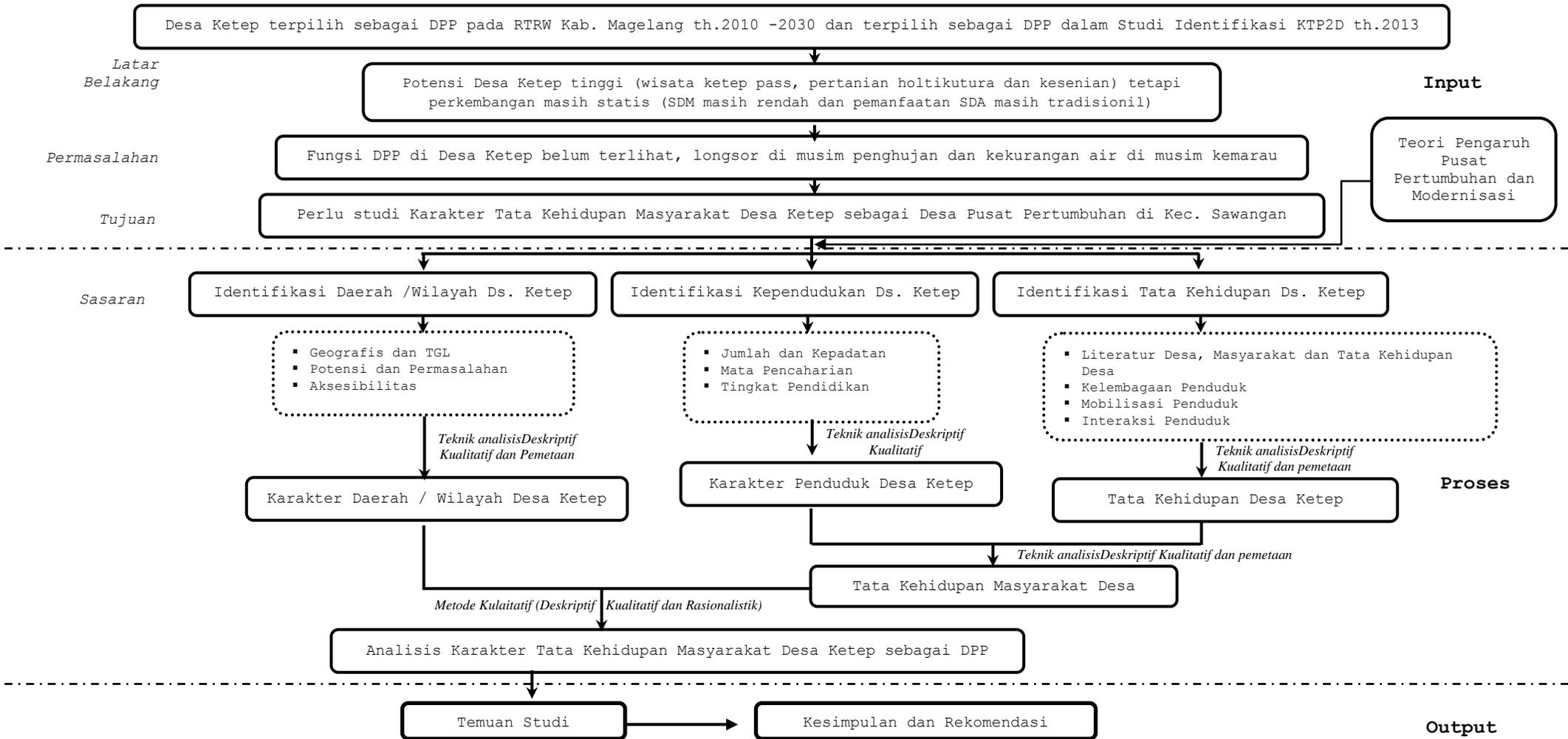
No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Djuang Fajar Sodikin	Pengaruh Kota Cirebon terhadap Daerah Belakangnya di Kabupaten Cirebon	Kabupaten Cirebon, 2002	Pengaruh Kota Cirebon terhadap Kabupaten Cirebon	Analisis Deskriptif Kualitatif	Pengaruh Kota Cirebon terhadap Kabupaten Cirebon memiliki 2 dampak yaitu : - Dampak Positif Kota Cirebon terhadap Kabupaten Cirebon adalah aliran pemasaran produk-produk Kabupaten Cirebon menuju ke Kota Cirebon. - Dampak negartif adalah persaingan produk Kabupaten Cirebon yang masuk ke kota Cirebon
2	Soedarmono Soewarto	Strategi Pengembangan Wilayah Kabupaten Grobogan Melalui Pendekatan Pusat Pertumbuhan	Kabupaten Grobogan, 1999	Penentuan Strategi yang mampu untuk mendorong perkembangan wilayah ke arah yang lebih baik	Analisis SWOT, Analisis Deskriptif Kualitatif	Strategi pendekatan Pusat pertumbuhan untuk pengembangan wilayah Kabupaten Grobogan dengan analisis potensi-potensi pengembangan wilayah melalui aspek sumberdaya alam, aspek sosial ekonomi, aspek daya dukung pengembangan wilayah dan sistem transportasi
3.	Ana Maulida F	Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan dan arahan Pengembangan Berdasarkan analisis Ketersediaan Fasilitas di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri	Kecamatan Baturwarno Kabupaten Wonogiri, 2006	Pengembangan perekonomian wilayah secara optimal	Analisis Skallogram Guttman, Analisis Gravitasi dan analisis SWOT	Terdapat 2 DPP yaitu DPP I Desa Ronggojati sebagai pusat pertumbuhan wilayah utara Kecamatan dan DPP II Desa Sendangsari sebagai pusat pertumbuhan wilayah selatan Kecamatan. Pengembangan DPP dengan penambahan jalur angkutan umum, perbaikan sarana dan prasarana jalan, perlu penambahan sektor sarana (pendidikan, perluasan jaringan air bersih, pengadaan TPS dan sarana persampahan)

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4.	Sasya Danastrri dan R Mulyo Hendarto	Analisis Penetapan pusat-pusat pertumbuhan baru di Kecamatan Harjamukti, Cirebon Selatan	Kecamatan Harjamukti Cirebon Selatan,	Penentuan lokasi pembangunan sebagai kutub	Analisis Basis ekonomi secara survey primer, Analisis Gravitasi, Analisis Overlay, Analisis Skalogram	Sektor basis di kecamatan Harjamukti adalah perdagangan dan jasa. Fasilitas tertinggi berdasarkan analisis skalogram terdapat di Desa Kecapi yang memiliki interaksi cukup tinggi (analisis gravitasi). Potensi Desa Kecapi juga sudah sesuai dengan sektor basis sehingga terpilih Desa Kecapi sebagai pusat pertumbuhan di Kecamatan Harjamukti
5.	Iutfi Muta'ali	Studi Penentuan Desa-Desa Pusat Pertumbuhan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	DIY, 2003	Mengkaji konsep, kriteria penentu, penetapan dan strategi Desa Pusat Pertumbuhan	Teknik Pembobotan, Analisis Guttman, Analisis Skalogram dan indeks sentralitas, Analisis LQ serta Analisis Statistik Korelasi Tata jenjang Spearmann	Desa-desa di DIY memiliki aksesibilitas lokasi cukup baik. Penentuan Desa Pusat berdasarkan kecamatan dan mayoritas adalah ibukota kecamatan. Basis Kegiatan ekonomi adalah pertanian dengan dukungan sektor jasa, perdagangan dan industri.
6.	Hermansyah, Roland A dan Barkey, Hazairin Zubair.	Strategi pengembangan Kawasan Agropolitan untuk mendukung peningkatan nilai produksi komoditas unggulan hortikultura di Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng	Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng, 2012	Pengembangan wilayah dengan pengembangan komoditas unggulan	Analisis Deskriptif Kualitatif	Pengembangan komoditas unggulan berupa apel dan strawberry dengan konsep agropolitan. Pengembangan wilayah agropolitan ini dengan penambahan infrastruktur pertanian seperti gudang
7.	Isnina Wahyuning Sapta Utami	Analisis Peran Kecamatan Cibinong sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bogor	Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor	Mengidentifikasi pengembangan fasilitas di Kec. Cibinong serta menganalisis peran Kec. Cibinong sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kab. Bogor dan struktur perubahan tenaga kerja diKec. Cibinong	Analisis Deskriptif, LQ dan Skalogram	Skor tertinggi fasilitas berada di Kecamatan Cibinong. Kecamatan Cibinong sebagai pusat pertumbuhan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bogor (hirarki I). Struktur tenaga kerja di Kecamatan Cibinong berubah dari Dominan di sektor pertanian dengan sektor manufaktur dan jasa

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
8	Adhiya Harisanti Fitriya, Antariksa dan Nindya Sari	Pelestarian Pola Permukiman di Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara	Desa Adat Bayan Kabupaten Lombok Utara	Identifikasi Karakter Pola Permukiman dan Permasalahan - Permasalahan terkait dengan upaya pelestarian pola permukiman di Desa Adat Bayan	Metode Deskriptif - eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah terbentuknya Desa Adat Bayan dan Pola Permukiman Tradisional Sasak - Pola Permukiman berdasarkan Pola Perumahan, system kekerabatan serta arahan Pelestarian Pola Permukiman di Desa Adat Bayan - Upacara Adat terkait hubungan manusia dengan Tuhan - Upacara Adat terkait daur hidup manusia (hubungan Manusia dengan manusia) - Upacara Adat terkait hubungan manusia dengan alam atau siklus tanam padi

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.7. Kerangka Pemikiran



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.4.
Diagram Kerangka Pemikiran

1.8. Metodologi

1.8.1. Metodologi Penelitian

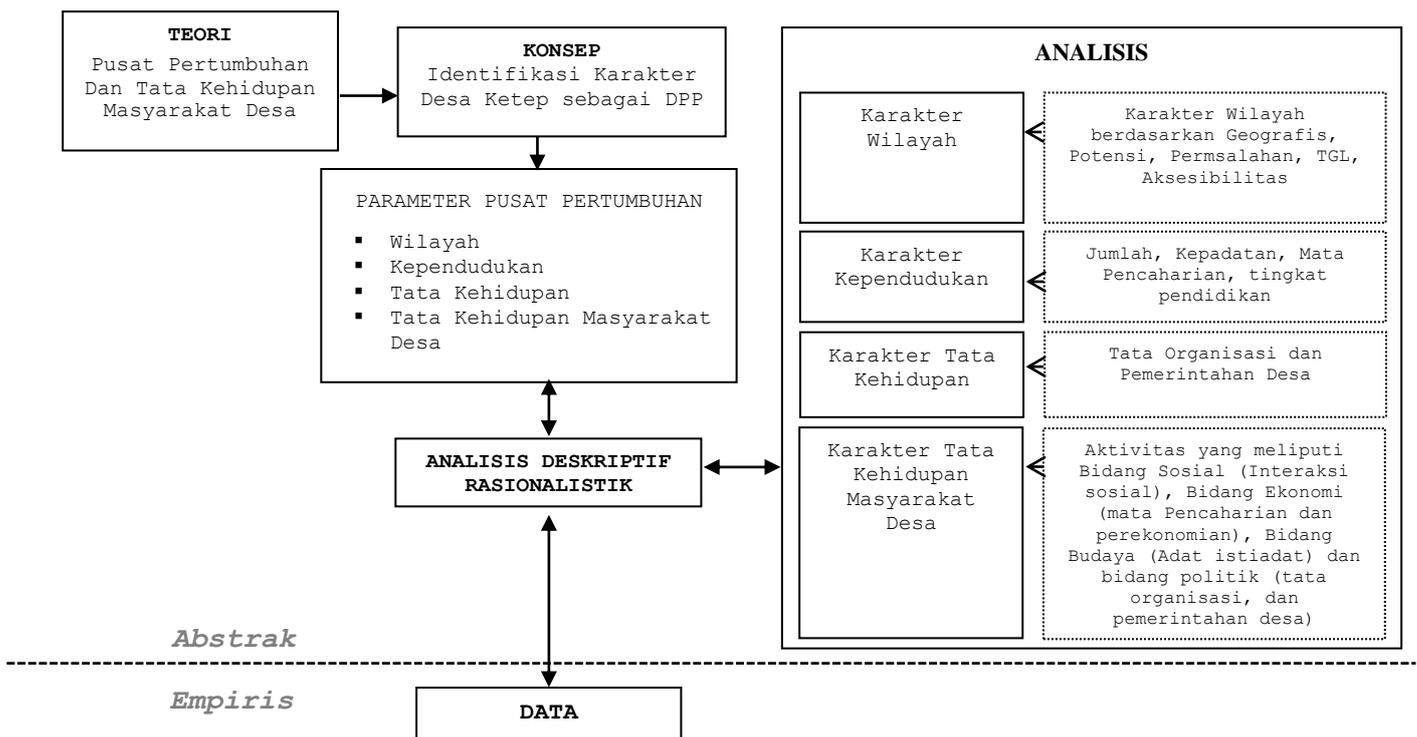
1. Pendekatan Penelitian

Metode Pendekatan yang digunakan dalam studi "Karakter Tata Kehidupan Masyarakat Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang" adalah Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Menurut Sujarweni bahwa penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dll. Metode kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajian (Denzin dan Lincoln 2009 dalam nusa putra, 2013). Oleh karena penelitian dengan tema karakter tata kehidupan masyarakat ini sesuai untuk metode penelitian kualitatif karena penelitian tentang masyarakat dan dilakukan dengan pendekatan naturalistik terhadap obyek yaitu dengan pengamatan langsung terhadap masyarakat. Penelitian Kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan penemuan yang ada.

Metode deskriptif menurut Subana dan Sudrajat tahun 2001 merupakan penuturan dan penafsiran data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antarvariabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta dan lain-lain. Pengertian penelitian deskriptif dikemukakan oleh Sujarweni, 2014 yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain, dimana variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai bidang tertentu.

Metode kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajian (Denzin dan Lincoln 2009 dalam nusa putra, 2013). Sedangkan pengertian metode kualitatif menurut

Strauss dan Corbin, 1997 dalam Sujarweni, 2014 adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pengertian Penelitian kualitatif lainnya dikemukakan oleh Bogman dan Taylor, 1992 dalam Sujarweni, 2014 yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sujarweni tahun 2014 menjabarkan tujuan metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun

Gambar 1.5.
Desain Metode Deskriptif Kualitatif Rasionalistik

2. Pendekatan Desa dan Pusat Pertumbuhan

Unsur Desa terdapat 3 yaitu Wilayah, Kependudukan dan Tata Kehidupan. Sedangkan Pusat Pertumbuhan konsep utamanya adalah konsentrasi desentralisasi. Untuk konsep teori pusat pertumbuhan meliputi :

- Keunggulan konsentrasi desentralisasi
- Proses perubahan ekonomi
- Pengembangan berdasarkan letak geografis.

Konsep tersebut kurang dapat diaplikasikan karena kurangnya memperhatikan kondisi geografis, dalam arti hanya untuk daerah datar. Rahardjo Adisasmita tahun 2013 bahwa ciri kemampuan desa pusat pertumbuhan meliputi :

- Lokasi yang berupa wilayah pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, atau daerah pantai
- Tingkat kemapanan desa seperti swakarya, swadaya atau swasembada
- Hirarki wilayah yang dapat dilihat berdasarkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia serta fasilitas
- Jangkauan, orientasi pemasaran dan aksesibilitasnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya wilayah pusat pertumbuhan antara lain

- *Faktor alam* : pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, cuaca, iklim, rawa-rawa, dan kesuburan tanah.
- *Faktor ekonomi* : perbedaan kebutuhan antara tempat yang satu dengan yang lain.
- *Faktor industri* : kebutuhan tenaga kerja, tempat tinggal, dan peralatan rumah.
- *Faktor sosial* : pendidikan, pendapatan, dan kesehatan.
- *Faktor lalu lintas* : jenis transport, kondisi jalan, dan fasilitas lalu lintas

Berdasarkan teori di atas maka disimpulkan parameter untuk Desa Pusat Pertumbuhan adalah :

Tabel I.2.
Penentuan Parameter berdasarkan Teori

No	Teori Unsur Desa	Teori Konsep Pusat Pertumbuhan	Teori Ciri Pusat Pertumbuhan	Teori Faktor Pusat Pertumbuhan	Simpulan Parameter	Keterangan
1	Wilayah	Keunggulan Konsentrasi	Adanya Hub. Internal	Faktor Alam	Wilayah	Melihat keunggulan konsentrasi, letak geografis, konsentrasi geografis. Faktor berupa alam, industri, lalu lintas
2	Kependudukan	Proses Perubahan Ekonomi	Efek Pengganda	Faktor Ekonomi	Kependudukan	Melihat hubungan internal dan proses perubahan ekonomi. Faktor berupa ekonomi, industri, sosial
3	Tata Kehidupan Desa	Pengembangan berdasarkan letak geografis	Konsentrasi Geografis	Faktor Industri	Tata Kehidupan Desa	Melihat efek pengganda dan mendorong wilayah dibelakangnya. Faktor Berupa sosial dan lalu lintas
4	-	Kurang memperhatikan kondisi geografis	Mendorong Wilayah dibelakangnya	Faktor Sosial	Tata Kehidupan Masyarakat Desa	Merupakan gabungan antara tata kehidupan desa dengan masyarakat
5	-	-	-	Faktor Lalu lintas	-	-

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Parameter yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Daerah atau Wilayah
2. Kependudukan
3. Tata Kehidupan

3. Metodologi Pengumpulan Data

▪ Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam studi ini merupakan suatu cara atau kegiatan pengumpulan data dan informasi yang bertujuan untuk memperoleh data primer dan data sekunder.

Data yang dibutuhkan dalam proses penelitian dapat diperoleh dari referensi yang telah ada, instansi terkait maupun dari masyarakat sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat. Teknik pengumpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi.

Wawancara

Wawancara adalah salahsatu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan (Sujarweni, 2014). Wawancara dilakukan serinci mungkin untuk menggali data secara detail dari narasumber. Pengumpulan data denganwawancara dilakukan kepada narasumber yang dipilih berdasarkan kewenangan pengelolaan administrasi desa, dalam arti adalah perangkat desa Ketep dan sekitarnya. Narasumber tersebut dipilih karena narasumber yang mengetahui mengenai perkembangan wilayah khususnya sebagai pusat pertumbuhan.

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014). Observasi selalu disertai dengan pembuatan rekaman/dokumentasi yang berupa sebuah catatan tertulis, gambar hasil pemotretan dengan kamera, gambar hasil *sketching* di lapangan, rekaman suara, dan rekaman gambar bergerak. Observasi lapangan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan langsung pada objek-objek tertentu, kejadian, serta proses, hubungan yang terjadi di masyarakat dan kemudian mencatat atau mendokumentasikan hasilnya. Tujuan dilakukannya teknik ini adalah untuk melakukan perbandingan terhadap jawaban-jawaban narasumber dari hasil wawancara. Kegiatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi wilayah studi, serta karakter Tata Kehidupan desa Ketep dan membandingkan dengan kebijakan atau teori yang ada.

▪ Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* adalah teknik atau metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data penelitian. Dalam penelitian, keterbatasan waktu dan biaya untuk meneliti suatu populasi menyebabkan perlunya dilakukan pengambilan sampel. Populasi adalah semua individu/unit-unit yang menjadi target penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011: 37).

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi dan memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau *sampling* (Gulo, 2002: 78). *Sampling* mengacu pada suatu proses, yaitu suatu proses atau prosedur untuk menentukan bagian dari populasi yang akan diteliti (Yunus, 2010: 268). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan sampel menurut (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011: 40) adalah:

- a. Karakteristik populasi untuk memperoleh sampel yang relatif homogen.
- b. Jumlah populasi dan sampel
- c. Metode pengukuran dan analisis data
- d. Jumlah populasi dan sampel
- e. Unit analisis: satuan yang akan digunakan dalam analisis data.

Dalam penelitian sampel hanya sebagian dari subyek penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan. Pertimbangan yang diambil untuk tidak meneliti seluruh subyek mungkin karena terbatasnya biaya, tenaga dan waktu, atau mungkin memang tidak perlu demikian karena dengan mengambil sebagian dari populasi sudah dapat mencerminkan sifat populasinya (Sumanto, 2001: 45).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah ***Purpose Sampling dan snowball sampling***. Dimana data yang digali diperoleh dari pihak yang mengetahui pasti mengenai karakteristik masyarakat dalam hal ini adalah perangkat desa khususnya kepala desa dan

sekretaris desa serta perangkat desa lainnya. Jika penggalan data belum menjawab tujuan penelitian maka dilakukan pengambilan sampel berdasarkan saran yang diajukan narasumber sebelumnya.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun

Gambar 1.6.
Desain Metode pengambilan Sampling

▪ **Teknik Pengolahan dan Penyajian Data**

Setelah proses pengumpulan data selesai maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dimanfaatkan untuk menjawab permasalahan yang menjadi pertanyaan penelitian. Bahan-bahan yang menjadi objek pada pengolahan data berupa lembaran-lembaran instrumen yang sudah diisi saat pengumpulan data. Proses pengolahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah editing dan klarifikasi

Penyajian data harus disesuaikan dengan tujuan dan desain penelitian, yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau menjelaskan hubungan antar variabel atau melakukan estimasi. Penyajian data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Deskripsi, bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap parameter pada sampel penelitian melalui analisis deskriptif Kualitatif serta menjabarkan data yang

bersifat kualitatif dengan penyajian data berupa deskripsi, tabel, dan diagram.

2. Peta, bertujuan untuk menampilkan informasi mengenai gambaran konvensional wilayah studi.
3. Foto atau gambar, bertujuan untuk menyajikan informasi yang menggambarkan realitas objek penelitian.

▪ **Kebutuhan Data**

Kebutuhan data digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Data berfungsi sebagai bahan masukan bagi analisis sehingga dapat menjadi output untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersifat primer dan sekunder. Parameter untuk "Karakter Tata Kehidupan Masyarakat Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang" sebagai berikut :

1. Wilayah. Parameter ini diambil dari unsur desa yang menganalisis mengenai karakter Wilayah. Untuk keterkaitan dengan pusat pertumbuhan dilakukan analisis yang sesuai dengan konsep pusat pertumbuhan terkait parameter Wilayah yaitu keunggulan konsentrasi serta letak geografis. Analisis faktor yang mempengaruhi yaitu faktor alam, industri serta lalu lintas
2. Kependudukan. Parameter ini merupakan unsur desa yang menganalisis mengenai karakter penduduk. Untuk keterkaitan dengan pusat pertumbuhan dilakukan analisis proses perubahan ekonomi, hubungan internal dengan faktor pengaruh meliputi faktor ekonomi, industri serta sosial.
3. Tata Kehidupan. Parameter ini merupakan unsur desa yang dianalisis setelah analisis karakter penduduk. Keterkaitan tata kehidupan dengan pusat pertumbuhan adalah dengan analisis efek pengganda dan mendorong wilayah dibelakangnya. Faktor yang mempengaruhi berupa faktor sosial, faktor ekonomi dan lalu lintas

Kebutuhan data secara rinci dapat dilihat pada Tabel I.4
: Kebutuhan Data

Tabel I.3.
Parameter Karakter Tata Kehidupan Masyarakat Desa Ketep Sebagai Desa Pusat Pertumbuhan

Parameter	Analisis	Keterangan
<u>Wilayah</u> Unsur Desa salah satunya adalah Wilayah untuk melihat karakter Wilayah.	Karakter Wilayah dapat diketahui dari - Geografis dan Penggunaan Lahan - Potensi serta permasalahan, - Aksesibilitas	Geografis Analisis Geografis ini berupa analisis wilayah berdasarkan letak geografis meliputi batas administrasi. Letak geografis berupa iklim wilayah serta topografi wilayah untuk membantu melakukan analisis karakter wilayah. Dapat berupa bentuk wilayah seperti dataran rendah, dataran tinggi, pantai, pegunungan dll
		Penggunaan Lahan Analisis Penggunaan Lahan sebagai analisis pendukung potensi wilayah yang terkait dengan penggunaan lahan. Selain itu melihat penggunaan lahan dominan pada wilayah. Dari penggunaan lahan dominan dapat dianalisis karakter wilayah / daerah.
		Potensi dan Permasalahan Analisis potensi ini berupa analisis potensi yang dimiliki wilayah yang berupa potensi fisik maupun hasil olahan yang menjadi basis ekonomi wilayah tersebut. Analisis permasalahan berupa permasalahan fisik yang mungkin menjadi penyebab kurang berkembangnya potensi wilayah
		Aksesibilitas Analisis aksesibilitas berupa analisis akses jalan. Selain itu analisis ini digunakan pula untuk melihat kesetrategisan wilayah yang didasarkan dari analisis geografis.
<u>Kependudukan</u> Kependudukan unsur penting adanya desa. Penduduk merupakan obyek utama yang berdomisili di suatu wilayah	Karakter penduduk dapat diketahui dari : - Jumlah dan Kepadatan Penduduk - Mata Pencaharian Penduduk - Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Jumlah Penduduk untuk mengetahui penduduk yang ada di pada suatu wilayah. Dengan jumlah penduduk dilakukan analisis komposisi penduduk menurut jenis kelamin Kepadatan penduduk digunakan untuk kepadatan penduduk suatu wilayah dan dapat juga untuk mengidentifikasi karakter wilayah (Desa atau kota)
		Mata Pencaharian Penduduk Mata Pencaharian penduduk dominan dapat mencitrakan ekonomi suatu wilayah.
		Tingkat Pendidikan Penduduk Analisis tingkat pendidikan untuk melihat dominasi tingkat pendidikan penduduk suatu wilayah yang mempengaruhi perkembangan suatu wilayah tersebut
<u>Tata Kehidupan</u> Tata Kehidupan Desa meliputi bidang politik yaitu tata organisasi dan pemerintahan Desa	Tata kehidupan Desa meliputi : - Tata Organisasi - Pemerintahan Desa	Tata Organisasi Analisis organisasi unit terkecil yang ada di Desa Ketep yang berupa organisasi secara formal maupun organisasi non formal Pemerintah Desa
<u>Tata Kehidupan Masyarakat Desa</u> Tata Kehidupan merupakan unsur yang untuk mengetahui karakter interaksi penduduk suatu wilayah	Tata kehidupan Masyarakat Desa dapat diketahui dari gabungan Masyarakat / Penduduk dan Tata Kehidupan Desa yang meliputi : - Interaksi Penduduk - Mobilisasi Penduduk - Kelembagaan dan Pemerintahan Desa	Interaksi Penduduk Analisis interaksi penduduk dengan melihat interaksi penduduk terdekat maupun dengan penduduk yang berada di wilayah lain yang dibatasi administrasi. Interaksi ini dilihat dengan keamatan atau saling mengenal antar penduduk
		Mobilisasi Penduduk Mobilisasi ini terkait dengan mata pencaharian penduduk yang menimbulkan mobilisasi penduduk. Selain itu interaksi penduduk juga mempengaruhi mobilisasi penduduk
		Pemerintah Desa Dilihat dari keberhasilan pemerintah desa dalam pengembangan wilayah Desa, bisa berdasarkan prestasi ataupun kelengkapan data instansi Kelembagaan Penduduk Kelembagaan dilihat dari lembaga yang ada di Masyarakat Desa Ketep, baik lembaga formal maupun lembaga informal.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Tabel I.4.
Tabel Kebutuhan Data

Sasaran	Data	Kebutuhan Data	Jenis Data (Cara Perolehan)	Sumber Data	Cara Pengolahan Data
Data Primer					
<i>Identifikasi Wilayah Desa Ketep</i>	Potensi dan Permasalahan	Potensi dan Permasalahan	Primer (Wawancara dan Observasi)	Perangkat Desa	deskriptif
	Aksesibilitas :	Kondisi Jaringan Jalan	Primer (Observasi)	Observasi Lapangan	deskriptif
<i>Identifikasi Tata Kehidupan Desa Ketep</i>	Kelembagaan Penduduk	Lembaga Formal dan Lembaga Informal	Primer (Wawancara) dan Sekunder (Dokumen)	Dokumen Desa, Perangkat Desa dan masyarakat	deskriptif
	Interaksi Penduduk	Interaksi antar penduduk Desa Ketep	Primer (Wawancara dan Observasi)	Perangkat Desa dan Masyarakat	Analisis deskriptif
	Mobilisasi Penduduk	Pergerakan penduduk	Primer (Wawancara dan Observasi)	Perangkat Desa dan Masyarakat	Analisis deskriptif
<i>Identifikasi Karakter Tata Kehidupan Masyarakat Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan</i>		Karakter di Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Kelembagaan	Primer (Observasi dan Wawancara)	Perangkat Desa dan Masyarakat	Analisis deskriptif
Data Sekunder					
<i>Identifikasi Wilayah Desa Ketep</i>	Geografis : Administrasi Peta Administrasi Peta Topografi	Peta Administrasi Peta Topografi	Sekunder (Dokumen)	RTRW Kabupaten Magelang	deskriptif dan Pemetaan
		Pembagian administrasi terkecil Wilayah Desa Ketep (Dusun, Dukuh, RW, RT)	Sekunder (Dokumen)	Dokumen Desa dan Perangkat Desa	deskriptif dan Pemetaan
	Penggunaan Lahan : Peta TGL dan Luas Penggunaan lahan	Luas Penggunaan Lahan	Sekunder (Dokumen)	BPS dan Balaidesa (Dokumen Desa)	deskriptif dan Pemetaan
		Peta TGL	Sekunder (Dokumen)	RTRW Kabupaten Magelang	deskriptif dan Pemetaan
	Aksesibilitas : Peta Jaringan Jalan	Peta Jaringan Jalan	Sekunder (Dokumen)	RTRW Kabupaten Magelang	deskriptif dan Pemetaan
		Peta struktur wilayah	Sekunder (Dokumen)	RTRW Kabupaten Magelang	deskriptif dan Pemetaan
<i>Identifikasi Kependudukan Desa Ketep</i>	Kependudukan Desa Ketep	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kepadatan Penduduk	Sekunder (Dokumen)	Dokumen Desa	deskriptif
		Mata Pencaharian penduduk	Sekunder (Dokumen)	Dokumen Desa	deskriptif
		Tingkat Pendidikan Penduduk	Sekunder (Dokumen)	Dokumen Desa	deskriptif
<i>Identifikasi Karakter Tata Kehidupan Masyarakat Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan</i>	Karakter Tata Kehidupan Masyarakat Desa Ketep	Teori faktor pengaruh sebagai Desa Pusat Pertumbuhan	Sekunder (Teori)	Dokumen (Teori Faktor Pengaruh sebagai Pusat Pertumbuhan)	deskriptif

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

4. Metodologi Analisis

▪ Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan

metode penelitian deskriptif Kualitatif rasionalistik. Analisis deskriptif memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi karakter Desa Ketep sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan hasil data yang diperoleh terutama data primer yang perlu pengelolaan dalam penyajian hasil penelitian

Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

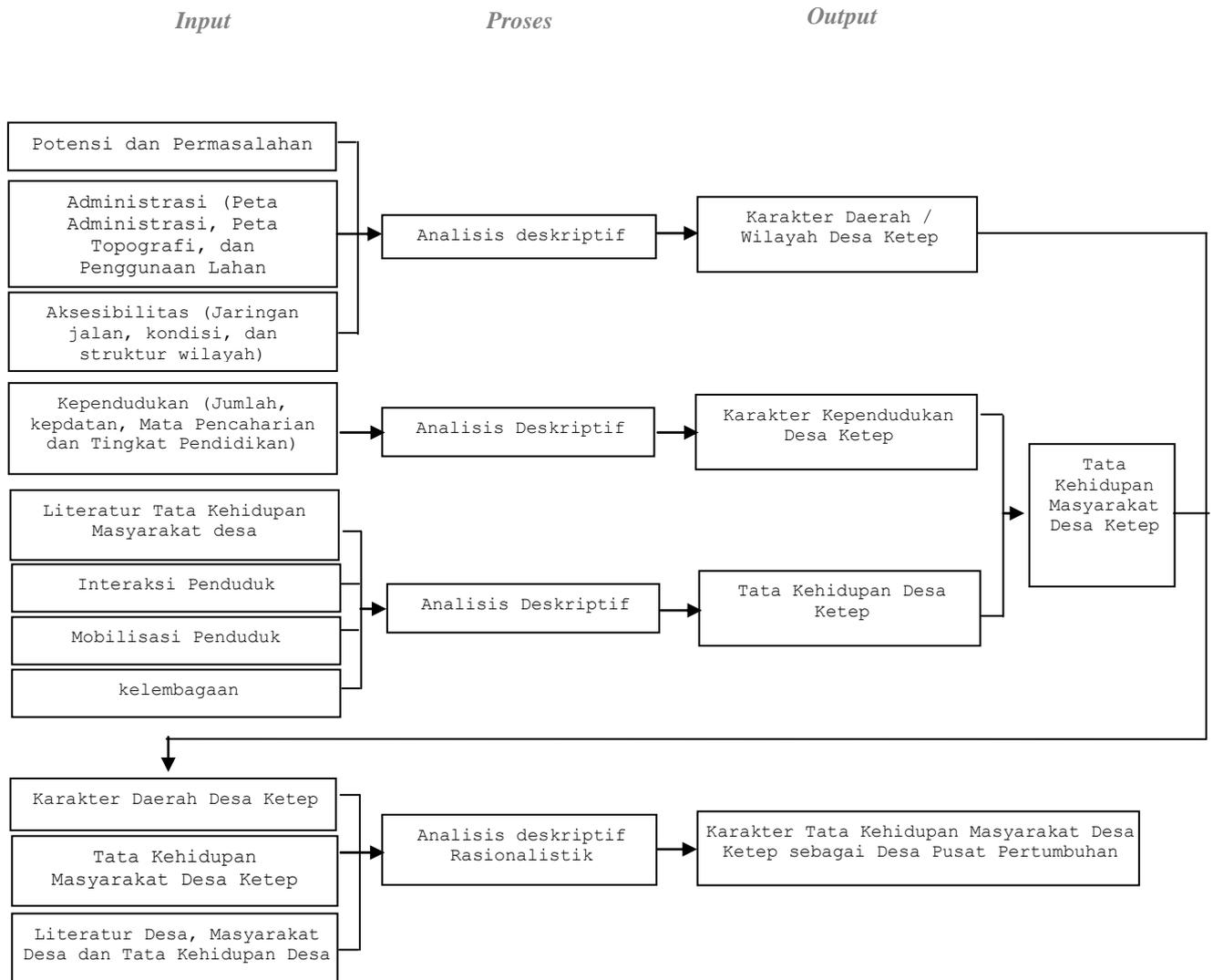
2. Penyajian Data

Yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.

3. Kesimpulan

Yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal. Dengan melalui langkah-langkah tersebut diatas diharapkan penelitian ini dapat memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang peneliti sajikan.

▪ **Kerangka Analisis**



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.7.
Kerangka Analisis Penelitian

1.9. Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun secara rinci dan sistematis dalam beberapa bab, sehingga mempermudah untuk mengikuti alur dari penyusunan Tugas Akhir ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang studi, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi yang terdiri ruang lingkup wilayah dan substansi, kerangka pemikiran, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG KARAKTER TATA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA DAN PUSAT PERTUMBUHAN

Bab ini berisi tentang studi pustaka atau kajian teori yang menjadi landasan dari metode-metode yang dilakukan dalam penyusunan laporan.

BAB III KONDISI EKSISTING DESA KETEP

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum wilayah studi, yang meliputi data-data sebagai pendukung dalam proses analisa penelitian laporan ini.

BAB IV ANALISIS KARAKTER TATA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA KETEP SEBAGAI DESA PUSAT PERTUMBUHAN

Pada bab ini berisi mengenai analisis penelitian yang dilakukan sesuai dengan sasaran yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.